

## **Analisis Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kelas XI Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

*Analysis of Problem Based Learning Model in History Subject, Grade XI Material  
Proclamation of Indonesian Independence*

**I Nyoman Bayu Pramarta<sup>1</sup>, Ni Putu Yuniarika Parwati<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jl. Seroja, No. 57, Tonja, Denpasar Utara, Bali (80239)  
Pos-el: [pramarta@mahadewa.ac.id](mailto:pramarta@mahadewa.ac.id), [parwatiyuniarika@gmail.com](mailto:parwatiyuniarika@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem based learning pada mata pelajaran sejarah mater kelas XI Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Analisis Penerapan sintaks Model Pembelajaran Problem based Learning dapat dianalisis pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Metode ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik wawancara dengan guru sejarah kelas XI dan analisis RPP atau modul ajar yang digunakan oleh guru dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas, serta materi dari buku teks mata pelajaran sejarah di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima fase sintak 1 sampai dengan sintak 5. Fase tersebut meliputi Orientasi Peserta Didik Pada Masalah, Mengorganisasikan Peserta Didik, Membimbing Peserta Didik Secara Individu Maupun Kelompok, Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya, Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah. Analisis ini menunjukkan bahwa analisis model pembelajaran PBL mempunyai karakteristik student center. Dimana siswa lebih aktif dalam penyelesaian suatu masalah yang terimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci: Sejarah, PBL, Proklamasi Kemerdekaan**

**Abstract.** *This study aims to analyze the Application of the Problem Based Learning Model Syntax in the subject of history, class XI Proclamation of Indonesian Independence in Senior High Schools. Analysis of the Application of the Problem Based Learning Model syntax can be analyzed in the learning planning carried out by teachers before the learning process begins. This method uses a qualitative method that uses interview techniques with class XI history teachers and analysis of RPP or teaching modules used by teachers in planning the learning process in class, as well as material from history textbooks at school. The results of this study indicate that there are five phases of syntax 1 to syntax 5. These phases include Orienting Students to Problems, Organizing Students, Guiding Students Individually and in Groups, Developing and Presenting Work Results, Analyzing & evaluating the problem-solving process. This analysis shows that the analysis of the PBL learning model has student-centered characteristics. Where students are more active in solving a problem that is implemented in the learning process in the classroom.*

**Keywords: History, PBL, Proclamation of Independence**

### **PENDAHULUAN**

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau. Tujuan dari pembelajaran sejarah

bukan saja menghafal fakta tapi bertujuan untuk menganalisis sebab dan akibat serta memahami perspektif yang berbeda sehingga

kita dapat belajar dari sejarah atau peristiwa-peristiwa masa lampau. Sejarah dapat menanamkan kesadaran sejarah, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa nasionalisme serta meningkatkan identitas dan jati diri. Banyak sekali materi-materi pembelajaran sejarah yang bisa kita integrasikan ke dalam nilai-nilai nasionalisme. Nilai Nasionalisme merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dengan nasionalisme yang tinggi sebuah bangsa dapat berdiri tegak dan memiliki sebuah jati diri yang kuat (Alfaqi, 2016:2015). Salah satu materi yang bisa membangkitkan rasa nasionalisme sebagai bangsa Indonesia adalah Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peristiwa itu menjadi tonggak penting bangsa Indonesia, karena dengan proklamasi tersebut bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya sehingga sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Rinardi, 2017:143). Dalam proses integrasi materi tersebut, perlu model pembelajaran inovatif yang bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran inovatif tersebut adalah Problem Based Learning. Pengertian dari *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Husnul, 2020:6). Jadi Model yang lebih sering populer disebut PBL ini adalah model pembelajaran yang bersifat student center. Siswa yang lebih aktif dalam mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan pengalaman mandiri ini siswa lebih banyak melakukan literasi. Dengan lebih banyak literasi siswa akan lebih banyak memahami sekaligus mampu menganalisis lebih baik peristiwa-peristiwa Sejarah. Salah satu contohnya materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Untuk

penerapan model PBL ini tentu saja harus menggunakan sintaks dari PBL. Hal ini sangat menarik untuk dikaji bagaimana analisa proses penerapan sintaks model pembelajaran PBL pada mata pelajaran sejarah materi kelas XI Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dengan pengetahuan tentang penerapan sintaks model PBL pada mata pelajaran Sejarah akan bermuara pada muncul pembelajaran Sejarah kritis. Dalam kajian pedagogi kritis, bagaimana proses pembelajaran sejarah mampu berupaya membimbing peserta didik untuk dapat menjalani dan memahami kehidupan (pernintah, 2020:56). Jadi dalam proses ini penerapan model inovatif, penintegrasian pengetahuan dan materi pelajaran Sejarah terkait dengan Proklamasi kemerdekaan dapat terimplementasikan secara baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif-analitif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kelas XI Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Metode pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pengetahuan mendalam tentang analisis sintaks model pembelajaran problem based learning (PBL). Seperti yang dinyatakan Nasution (2012), Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan lebih luas dan mendalam bagaimana subjek penelitian memahami dan melakukan aplikasi konsep yang sedang dikaji. Metode Kualitatif melibatkan pengumpulan data secara langsung, seperti observasi dan wawancara langsung guru sejarah dalam menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran Sejarah. Data yang terkumpul dianalisis dari data hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian kualitatif ini memberikan Analisa tentang Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kelas XI Proklamasi Kemerdekaan.

Analisis ini juga dipakai untuk pengembangan penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* (PBL).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Dalam proses menganalisa penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran sejarah kelas XI materi Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia, terlebih dahulu kita harus mengetahui sintaks model PBL. Sintaks pada model PBL dapat dijabarkan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Orientasi Peserta Didik Pada Masalah :  
Peserta didik diberikan suatu permasalahan yang bersifat autentik yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Masalah ini harus bersifat terbuka dan menantang agar mendorong pemikiran yang kritis (Hmelo-Silver, 2024)
- 2) Mengorganisasikan Peserta Didik:  
Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi apa yang sudah mereka ketahui, apa yang perlu dipelajari, serta bagaimana cara mempelajarinya (Hung et al., 2008).
- 3) Membimbing Peserta Didik Secara Individu Maupun Kelompok:  
Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
- 4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya:  
Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecah masalah yang peserta didik

temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian, masalah, misal dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau power point slides

- 5) Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah  
Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

### Analisis Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kelas XI Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah mengetahui sintaks dari model PBL berikut analisis penerapan sintaks model pembelajaran PBL pada mata pelajaran sejarah yang disesuaikan dengan materi kelas XI. Sebelum ke proses inti sintaks model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dilakukan kegiatan pendahuluan misalnya guru melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi materi dengan menanyakan pertanyaan pemantik “Apa yang kalian ketahui tentang Proklamasi Kemerdekaan” kepada peserta didik. semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Setelah proses awal selesai, barulah guru ke kegiatan inti penerapan model PBL. Berikut analisis proses penerapan sintaks model PBL dengan memilih salah satu materi pada mata pelajaran Sejarah kelas XI: Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia:

#### 1) Fase 1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Dalam fase ini peserta didik diberikan suatu permasalahan dengan cara

membaginya ke dalam beberapa kelompok kecil.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 5 Kelompok (1 kelompok terdiri 4 orang dengan latar yang berbeda-beda)
- 2) Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik. Dalam fase ini materi yang dibagikan:
  - Dari Rengas Dengklok Hingga Pegangsaan Timur (*Jepang Bertekuk Lutut, Peristiwa Rengas Dengklok, Perumusan Teks Proklamasi*)

Dalam fase ini cara memusatkan perhatian siswa antara lain:

**Mengamati:** Peserta didik diminta untuk mengamati lembar kerja, gambar video pemberian untuk dapat dikembangkan peserta didik dari media interaktif yang berhubungan dengan materi dari rengas dengklok hingga pegangsaan timur (Jepang bertekuk lutut, peristiwa rengasdengklok).

**Membaca:** Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran. Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau dari literasi sumber lain yang relevan dengan pembahasan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tidak lupa sumber referensi yang berasal dari internet bisa dijadikan pendukung untuk menambah wawasan materi. Materi yang dibaca Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengklok sampai pegangsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok).

**Mendengar:** Peserta didik diharapkan mendengarkan materi yang berkaitan dengan Proklamasi kemerdekaan dari Rengasdengklok sampai Pegangsaan Timur.

**Menyimak:** Dalam proses ini Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan pengantar materi/kegiatan secara global tentang materi pelajaran Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengklok sampai pegangsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok). Media

yang dipakai adalah media **infografis dari Canva dan sejenisnya.**

## 2) Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik

Dalam proses ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar seperti contoh berikut:

**Mengajukan pertanyaan:** dalam proses ini peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengklok sampai pegangsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok). yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : *Jelaskan secara singkat bagaimana kronologi peristiwa rengasdengklok, sampai akhirnya terjadi penyusunan teks proklamasi ?.*

**Tujuan:** untuk melatih daya kritis siswa terhadap materi yang dipelajari.

## 3) Fase 3 Membimbing Peserta didik Secara Individu Maupun Kelompok

Dalam fase ini peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang relevan dengan materi. Tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan antara lain:

**Membaca sumber lain selain buku teks:** Menggunakan Handphone untuk mencari dan membaca artikel tentang Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengklok sampai pegangsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok)

**Mengumpulkan Informasi:** Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok guna menemukan solusi

masalah terkait materi pokok yaitu Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengkok sampai penganggsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok)

**Saling bertukar Informasi:** Saling bertukar informasi tentang materi Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengkok sampai penganggsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok).

#### 4) Fase 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada fase ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk bisa menyusun pelaporan hasil pemecahan masalah secara sistematis pada LKPD
- 2) Guru mengajak peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi kelompok didepan kelas tentang solusi masalah pada saat diskusi kelompok tentang materi Proklamasi Kemerdekaan
- 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk bisa menghargai pendapat teman ketika menyampaikan pendapat atau hasil diskusi di depan kelas.

Intinya dalam tahapan ini guru sudah mengarahkan siswa untuk proses penyajian hasil karya

#### 5. Fase Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada fase ini Peserta didik menganalisa masukan dan tanggapan dan koreksi dari guru terkait dengan pembelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia seperti **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

**Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber** yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan peristiwa Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengkok sampai penganggsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok)

**Melakukan Post Test.** Tujuannya untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi peristiwa Proklamasi kemerdekaan dari rengas dengkok sampai penganggsaan timur (Jepang bertekuk lutut, Peristiwa Rengasdengklok)

Setelah semua fase dalam PBL selesai diimplementasikan pada proses pembelajaran guru wajib melakukan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, guru membuat rangkuman/ simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada proses kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan ke dalam 5 fase kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup dilakukan juga kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan penutup tidak lupa guru: 1) memeriksa pekerjaan siswa; 2) memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan Kerjasama yang baik; 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya; 4) Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebagai bentuk Syukur karena proses pembelajaran berjalan secara lancar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis proses pembelajaran sintaks PBL mata pelajaran sejarah adalah. Dalam proses penerapan sintaks PBL terdiri dari 5 fase pembelajaran inti. Fase tersebut antara lain: 1) Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah; 2) fase 2. mengorganisasikan peserta didik; 3) fase 3. membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok; 4) Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Fase 5. Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam proses Impelementasinya model pembelajaran PBL memiliki kateristik student center. Dimana dalam proses pembelajarannya siswa lebih aktif mencari Informasi. Dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. *Model Problem-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa. Dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata, mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi solusi, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar. PBL juga membantu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa lebih memahami konsep secara mendalam dan aplikatif.

### Saran

Dengan penerapan yang tepat, model PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Semoga kedepannya lebih banyak model inovatif yang dapat memajukan proses pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran Sejarah.

## DAFTAR RUJUKAN

Alfaqi, Mifdal Zusron. "Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk

memupuk sikap kebangsaan generasi muda." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13.2 (2016): 209-216.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.

Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-Based Learning. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. J. G. van Merriënboer, & M. P. Driscoll (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 485-506). Routledge.

Hotimah, Husnul. "Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar." *Jurnal edukasi* 7.2 (2020): 5-11.

Pernantah, Piki Setri. "Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Pedagogi Kritis." *Jurnal Pendidikan* 11.1 (2020): 49-58.

Rinardi, Haryono. "Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia." *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 2.2 (2017): 143-150